

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para peserta didiknya memperoleh prestasi akademik luar biasa atau sebaliknya.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Boddan dan Taylor (1993) kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.

Perilaku yang diamati ini tentang penanaman karakter percaya diri siswa khususnya siswa putri (PI) pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang bersumber dari perilaku yang diamati peneliti terhadap objek tertentu baik berupa tindakan, perkataan, maupun tulisan.

B. Setting Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan pengamatan sebelumnya di beberapa Madrasah Ibtidaiyyah Sekecamatan Kedung yang membuka ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa, dan peneliti memilih di MI Matholi'ul Huda Bugel yang bertempat di kecamatan kedung kabupaten Jepara. Karena ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholiul Huda Bugel telah mencapai berbagai prestasi lebih banyak dalam bidang ekstrakurikuler pencak silat khususnya siswa putri (PI), sehingga peneliti ingin mendalami bagaimana penanaman percaya diri yang ditanamkan dalam pelatihan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MI Matholiul Huda Bugel sehingga berhasil mencapai prestasi lebih banyak dari sekolah yang lain.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), 152

C. Subyek Penelitian

Agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana subjek yang diteliti memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku subjek, peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti. Untuk itu peneliti tidak cukup hanya sekedar mengenal subjek, akan tetapi membutuhkan proses panjang seperti kemampuan bersosialisasi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan subjek, dan kemampuan berbicara yang mumpuni, dan lain sebagainya.²

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang di inginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu kepala sekolah, Pembina, pembimbing, pelatih pencak silat pagar nusa, wali kelas dan wali murid, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara.

D. Sumber Data

Menurut sugiyono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu :

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara yang diperoleh dari beberapa informan seperti : kepala sekolah MI Matholi'ul Huda Bugel, Pembina ekstrakurikuler, pembimbing pencak silat pagar nusa, pelatih kegiatan pencak silat pagar nusa, wali kelas dan wali murid, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI Matholi'ul Huda Bugel, dan observasi.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data sekunder misalnya dari buku, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi. Selain itu dapat diperoleh dari dokumentasi foto, gambar, dan rekaman.³

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 11

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Observasi / pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Dalam penelitian ini peranan pengamat yaitu partisipan sebagai pengamat, dalam hal ini baik pengamat maupun yang diamati menyadari perannya. Peneliti sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan responden menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan. Oleh karena itu, pengamat membatasi aktivitasnya dalam kelompok responden.⁴

Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui karakter percaya diri siswa khususnya siswa putri (PI) melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di MI Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang mana peneliti telah tau pasti mengenai informasi yang akan diperoleh.

⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) 116

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) 64

b. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan datanya.⁶

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, pembimbing pencak silat pagar nusa, pelatih pencak silat pagar nusa, wali kelas IVc,Vc,Vlc, wali murid serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI Matholi'ul Huda Bugel.

Isi pokok yang ingin digali peneliti dari wawancara sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
 - b. Bagaimana penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
 - c. Apa saja hambatan yang terjadi dan solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk arsip-arsip, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam dalam bentuk dokumen.⁷

Adapun dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memahami proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa antara lain : Visi, misi, dan tujuan, Struktur Organisasi, Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa, Sarana prasarana pencak silat pagar nusa, langkah-langkah proses pelaksanaan, dan cara penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 194-197

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 171

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dan narasumber menjadi semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹ Peneliti tidak hanya satu atau dua kali untuk melakukan pengamatan, bahkan sampai berkali-kali untuk mendapatkan data yang relevan.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, pembimbing pencak silat pagar nusa, pelatih pencak silat pagar nusa, wali kelas IVc, Vc, VIc, serta siswa putri (PI) yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI Matholi'ul Huda Bugel tidak hanya sekali ditempat yang sama, begitupun waktunya. Peneliti juga melakukan wawancara lagi ketika dirasa ada data yang masih kurang.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan lebih cermat dan secara berkesinambungan.¹⁰ Dengan meningkatkan data tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data lebih urut dan lebih pasti.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara rajin-rajin membaca referensi buku yang berada di perpustakaan dan hasil penelitian (skripsi dan jurnal), serta dokumentasi foto yang berkaitan dengan penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Sehingga peneliti berwawasan semakin luas, dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data bahwa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.¹¹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 370

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2009), 330

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah MI Matholi'ul Huda Bugel, Pembina ekstrakurikuler, pembimbing pencak silat pagar nusa, pelatih kegiatan pencak silat pagar nusa, wali kelas dan wali murid, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI Matholi'ul Huda Bugel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber melalui beberapa teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik penelitian antara lain dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pagi dan siang hari.¹²

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik atau teori.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 372-374

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 332

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu :

1 Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai tema yang ada.¹⁶

Dengan demikian mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.¹⁷

Maka pada penelitian ini, data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, pembina, pembimbing, pelatih ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa, serta siswa di MI Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2 Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dalam

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 144

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 333

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 172

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 338

penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *display*kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

Data yang telah disusun secara sistematis pada tahapan data kemudian dikelompokkan berdsarkan pokok pembahasannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara.

3 Penarikan kesimpulan / verifikasi

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah sel anjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.¹⁹

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data terkait dengan penanaman kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan yang diteliti dalam penelitian ini.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 341

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345